

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu upaya mewariskan nilai penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban manusia. Pendidikan merupakan pilar-pilar untuk membentuk generasi yang cerdas, generasi yang berilmu dan generasi yang mempunyai wawasan luas. Pendidikan menjadi penuntun untuk memperbaiki derajat, martabat dan nasib manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.(Rahman et al. 2022)

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara(Soedibyo 2003). Dan meningkatkan

kedisiplinan adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan. Jika disiplin diabaikan, seseorang akan jauh dari orang lain karena mereka tidak bisa mengatur waktu, mematuhi peraturan, dan melakukan tugas yang telah dibebankan dipundaknya.

Selain itu, disiplin berfungsi sebagai metode pendidikan. Dalam hal ini, nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan, dan diteladani mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku tertentu. Oleh karena itu, perubahan perilaku seseorang termasuk hasil dari pendidikan dan pembelajaran yang direncanakan, informal, atau otodidak.

Orang yang disiplin selalu terbuka untuk belajar banyak hal, sebaliknya orang yang terbuka untuk belajar dan mendisiplinkan dirinya selalu terbuka untuk belajar. Oleh karena itu, disiplin tidak lagi disebabkan oleh tekanan dari luar. Meskipun demikian, disiplin berasal dari sumber batin yang telah sadar, sehingga telah menjadi bagian dari perilaku sehari-hari. Disiplin adalah aturan yang mengatur kehidupan pribadi dan kelompok. Dorongan untuk mengikuti aturan ini muncul di dalam jiwa. Disiplin sangat penting dalam belajar karena akan menumbuhkan semangat untuk menghargai waktu daripada menyia-nyaiakan waktu dalam kebosanan.

Timbulnya kesadaran siswa bahwa mereka dapat melaksanakan dan menyelesaikan tugas belajar dengan cara yang

sesuai dengan tanggung jawab mereka sebagai siswa adalah salah satu faktor yang mendasari disiplin belajar siswa. Untuk mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk tingkah laku tertentu sesuai dengan prinsip yang ditanamkan, diajarkan, dan diteladankan, kedisiplinan sangat penting. Orang yang disiplin selalu terbuka untuk belajar banyak hal. Sebaliknya, orang yang terbuka untuk belajar disiplin dan mendisiplinkan dirinya selalu terbuka.

Hasil belajar afektif mengacu pada bagaimana sikap, nilai, dan emosi siswa berkembang selama proses pembelajaran. Aspek afektif ini mencakup bagaimana siswa merespons, menghargai, dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, terutama di Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan demikian, memahami hasil belajar afektif sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan karakter siswa.

Selain itu, hasil belajar afektif sangat penting untuk instruksi PAI, di mana nilai-nilai moral dan etika menjadi inti dari kurikulum. Siswa yang berhasil dalam aspek afektif tidak hanya memahami konsep agama tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki hasil belajar afektif yang baik juga lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar afektif meningkatkan

keterampilan sosial dan emosional, yang sangat penting untuk keberhasilan siswa di masa depan.

Dan tingkat kedisiplinan siswa sangat memengaruhi prestasi belajar afektif mereka karena menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan sikap, nilai, dan emosi positif. Siswa yang disiplin cenderung lebih fokus dan teratur saat belajar. Ini memungkinkan mereka untuk menginternalisasi prinsip yang diajarkan di sekolah dengan lebih baik. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pelajaran, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari jika mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, mematuhi aturan, dan mengatur waktu dengan baik.

Hasil observasi awal pada 08 November 2024 yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa hanya ada 1 guru PAI untuk kelas IX yaitu Ibu Reni Elfira, S.Ag dan jumlah seluruh siswa di kelas IX SMPN 13 Kota Bengkulu berjumlah 147 siswa. Selain itu juga terlihat adanya perbedaan sikap kedisiplinan di antara siswa. Beberapa siswa tiba lebih awal dan menyiapkan buku pelajaran PAI, dan mereka sangat memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, mereka segera mencatat informasi yang diberikan dan menyelesaikan tugas tanpa perlu diingatkan lagi. Sementara itu, sejumlah siswa datang terlambat, bercanda saat pendidik menjelaskan, dan bahkan menunda tugas. Perbedaan perilaku ini tampak pada hasil belajar: siswa yang

lebih disiplin cenderung mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi dan mendapatkan nilai ulangan yang lebih tinggi.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti masalah tersebut pada penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas IX Di SMPN 13 Kota Bengkulu”

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kesadaran diri siswa dalam mengatur waktu belajar dan mematuhi peraturan sekolah.
2. Siswa yang tidak disiplin cenderung memiliki kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI
3. Keterbatasan guru PAI yang berpotensi menyebabkan kurang optimalnya pembelajaran dan bimbingan bagi setiap siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak menjadi luas, maka peneliti membatasi masalah yaitu tentang pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas IX di SMPN 13 Kota Bengkulu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam peneliti ini sebagai berikut :

Adakah pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas IX di SMPN 13 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui :

Untuk mengetahui pengaruh disiplin siswa terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas IX di SMPN 13 Kota Bengkulu

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian ini, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang dapat diperoleh secara praktik dari penelitian ini, manfaat teoritis dan praktis di jelaskan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memperluas dan memperbanyak keilmuan terkhusus tentang disiplin siswa terhadap prestasi belajar PAI.
2. Menjadi bahan saran untuk berbagai kepentingan pengembangan dan perluasan ilmu bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan supaya bisa menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek yang sejenis atau aspek-aspek lain yang belum termasuk dalam penelitian

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, sebagai bahan media mentransformasi ilmu pengetahuan yang didapat dalam ruang akademis dan lapangan guna memperbanyak wawasan serta ilmu pengetahuan.
2. Bagi pembaca, sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang bisa digunakan untuk bahan bacaan, dan mengetahui pengaruh disiplin siswa terhadap prestasi belajar PAI.
3. Bagi lembaga yang diteliti, diharapkan nantinya penelitian ini bisa menjadi masukan, kritikan, dan saran dalam mengambil kebijakan pendidikan yang dapat mengarahkan siswa kepada arah perkembangan yang lebih positif dan yang diharapkan untuk kemajuan dalam tujuan pendidikan.